

Pentingnya Pola Asuh Anak Dalam Pebaikan Gizi Untuk Mencegah *Stunting* Sejak Dini Di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo

Dedi Joko Hermawan¹. Hermanto².

^{1,2}.Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi.

Universitas Panca Marga Probolinggo

Jl. Yos Sudarso No. 107, Pabean, Dringu, Probolinggo Jawa Timur

Email : dedijoko@upm.ac.id. hermanto@upm.ac.id.

ABSTRAK

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Selain faktor gizi, *stunting* disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat terutama ibu-ibu yang memiliki anak bayi dan balita tentang *stunting*. Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui pemberian penyuluhan mengenai *stunting* kepada Ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu di desa Brumbungan Lor yang memiliki bayi dan balita. Tujuan dari adanya penyuluhan ini untuk memberikan informasi mengenai "Pentingnya pola asuh pada anak untuk perbaikan gizi dalam pencegahan *stunting*".

Kata kunci : *Stunting*, Gizi Anak, Pola Asuh

ABSTRACT

Stunting is a chronic malnutrition problem caused by a lack of nutritional intake for a long time, resulting in growth problems in children, namely the child's height is lower or shorter (stunted) than the standard age. In addition to nutritional factors, stunting is caused by a lack of public knowledge, especially mothers who have babies and toddlers about stunting. The implementation method in the community service program is through providing counseling on stunting to mothers who have babies and toddlers in Brumbungan Lor Village, Gending District, Probolinggo Regency. The population in this study were mothers in Brumbungan Lor village who had babies and toddlers. The purpose of this counseling is to provide information about "The importance of parenting for children to improve nutrition in preventing stunting".

Keywords: *Stunting, Child Nutrition, Parenting Pattern*

Dikirim : 30 Mei 2020

Direvisi : 6 Juli 2020

Diterima : 27 Agustus 2020

PENDAHULUAN

Pada tahun 2017 Pemerintah telah meluncurkan program Rencana Aksi Nasional Penanganan *stunting* pada tingkat nasional, daerah terutama desa. Program ini diprioritaskan pada penanganan gizi spesifik dan sensitif pada 1000 hari pertama kehidupan sampai dengan anak usia 6 tahun. *Stunting* adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya.

Kondisi tubuh anak yang pendek seringkali dikatakan sebagai faktor keturunan (genetik) dari kedua orang tuanya, sehingga masyarakat banyak yang hanya menerima tanpa berbuat apa-apa untuk mencegahnya. Padahal seperti kita ketahui, genetika merupakan faktor determinan kesehatan yang paling kecil pengaruhnya bila dibandingkan dengan faktor perilaku, lingkungan (sosial, ekonomi, budaya, politik), dan pelayanan kesehatan. Dengan kata lain, *stunting* merupakan masalah yang sebenarnya bisa dicegah.

Terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam pencegahan *stunting*, yaitu perbaikan terhadap pola makan, masalah

stunting dipengaruhi oleh rendahnya akses terhadap makanan dari segi jumlah dan kualitas gizi, serta seringkali tidak beragam. Istilah "Isi Piringku" dengan gizi seimbang perlu diperkenalkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam satu porsi makan, setengah piring diisi oleh sayur dan buah, setengahnya lagi diisi dengan sumber protein (baik nabati maupun hewani) dengan proporsi lebih banyak daripada karbohidrat.

Pola Asuh, dalam *Stunting* juga dipengaruhi aspek perilaku, terutama pada pola asuh yang kurang baik dalam praktek pemberian makan bagi bayi dan Balita.

Dimulai dari edukasi tentang kesehatan reproduksi dan gizi bagi remaja sebagai cikal bakal keluarga, hingga para calon ibu memahami pentingnya memenuhi kebutuhan gizi saat hamil dan stimulasi bagi janin, serta memeriksakan kandungan empat kali selama kehamilan.

Sanitasi dan Akses Air Bersih Rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan, termasuk di dalamnya adalah akses sanitasi dan air bersih, mendekatkan anak pada risiko ancaman penyakit infeksi. Untuk itu, perlu membiasakan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir, serta tidak buang air besar sembarangan.

Intervensi untuk *stunting* yang dicanangkan oleh pemerintah meliputi ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, pemberian makanan tambahan pada ibu hamil, pemenuhan gizi, persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli, IMD (Inisiasi Menyusui Dini), Asi Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI mulai anak usia 6 bulan sampai dengan usia 2 tahun, berikan imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, pantau pertumbuhan balita di posyandu terdekat, serta terapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Anak-anak pendek menghadapi risiko yang lebih besar untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang kurang berpendidikan, miskin, kurang sehat dan lebih rentan terhadap penyakit tidak menular. Anak pendek merupakan prediktor buruknya kualitas sumber daya manusia, yang selanjutnya menurunkan kemampuan produktif suatu bangsa di masa yang akan datang (Kemenkes, 2012).

METODE

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat
<https://ejournal.upm.ac.id/index.php/abdipancamarga>

pemberian penyuluhan mengenai *stunting* kepada Ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo ini melalui 3 (tiga) tahap yaitu rapat strategi pelaksanaan, survey lokasi selanjutnya persiapan sarana dan prasana. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu di desa Brumbungan Lor yang memiliki bayi dan balita.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pada ibu di bagi menjadi 3 yaitu, pengukuran antropometri dilakukan untuk mengetahui data berat badan, lingkaran kepala dan tinggi badan serta usia untuk mengetahui status gizi dari balita, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan tentang *stunting*, cara pencegahan serta peran masyarakat dalam penanganan *stunting* dan pengetahuan gizi dalam makanan yang nantinya akan di konsumsi oleh anak-anak dan balita. Setelah penyuluhan dilanjutkan dengan post test untuk mengukur pengetahuan ibu dengan dhadihkannya makanan sehat yang bergizi setelah dilakukan kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penyuluhan :

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang program pencegahan *stunting* pada bayi dan balita. Semua orang tua dari bayi dan balita di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo merupakan peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Berikut ini merupakan gambaran umum para peserta "Pentingnya pola asuh pada anak untuk perbaikan gizi dalam pencegahan *stunting*" yang seluruhnya berjenis kelamin perempuan.



Gambar 1. Penyuluhan mengenai pencegahan *stunting*, 2019

Pembahasan

Stunting adalah bentuk gangguan pertumbuhan linear yang terjadi terutama pada

anak-anak. *Stunting* merupakan salah satu indikator status gizi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi jangka panjang. Dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak, menyebutkan bahwa *stunting* adalah status gizi yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) yang merupakan padanan istilah *stunted* (pendek) dan *severely stunted* (sangat pendek). *Z-score* untuk kategori pendek adalah -2 standar deviasi (SD) sampai dengan <-3 SD dan sangat pendek adalah <3 SD (Kemenkes RI, 2010).

Faktor pola asuh makan balita yang terkait dengan kebiasaan makan, kesehatan dan gizi balita di antaranya sebagai berikut: Jenis makanan yang diberikan kepada bayi baru lahir selain ASI adalah susu formula (51,1%), sedangkan jenis minuman yang diberikan adalah air gula (17,8%), air putih dicampur madu (12,2%), susu kental manis (2,2%) dan pisang yang dilumatkan/ dikerok (1,1%).

Pembentukan identitas diri sebagai perempuan dan ibu dari generasi ke generasi, sekaligus menginformasikan tentang pengetahuan mereka, peran sosial dalam perawatan dan pengasuhan anak dari generasi ke generasi, serta hubungan sosial antara ibu dan bidan/perawat (*nurse*). Dalam pengasuhan dan perawatan anak (*mothering*), diketahui ada empat tahapan, yaitu:

1. proses menjadi ibu (*becoming a mother*),
2. merawat dan mengasuh anak (*mothering a child*),
3. merawat dan mengasuh orang dewasa (*mothering an adult*),
4. merawat dan membimbing seorang ibu (*mothering another*) (Clendon, 2009).

Dampak dari *stunting* tidak hanya pada segi kesehatan tetapi juga mempengaruhi tingkat kecerdasan anak.

Dari hasil wawancara dengan beberapa ibu-ibu yang memiliki balita di setiap dusun di Brumbungan Lor Kecamatan Gending diketahui belum banyak terpapar mengenai *stunting*. Sehingga beberapa dari mereka beranggapan bahwa anak/ balitanya lebih pendek dari usianya adalah faktor genetik sehingga tidak memerlukan penanganan lebih lanjut.

Di Desa Brumbungan Lor terdiri dari 4 dusun, merupakan daerah dalam lingkup wilayah Puskesmas Gending. Masyarakat di

Desa Brumbungan Lor memiliki usia yang bervariasi mulai dari bayi dan balita yang menjadi sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat serta sepanjang siklus kehidupan yang berasal dari penduduk tetap maupun pendatang yang berdomisili di desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo.

Masyarakat atau orang tua bayi dan balita di desa Brumbungan Lor sebagian besar memiliki pendidikan menengah pertama baik ibu maupun bapaknya. Sedangkan untuk ibunya sebagian besar adalah ibu rumah tangga dan petani. Sebagian besar bayi dan balita di desa Brumbungan Lor sudah mengikuti posyandu yang tersebar dalam Posyandu, akan tetapi kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang *stunting* masih sangat rendah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat (KKN) ini ingin mengajak para orang tua untuk ikut berperan dalam pencegahan *stunting* untuk meningkatkan derajat kesehatan bayi dan balitanya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang program pencegahan *stunting* pada bayi dan balita. Semua orang tua dari bayi dan balita di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. Sebagian besar bayi dan balita di desa Brumbungan Lor sudah mengikuti posyandu yang tersebar dalam Posyandu, akan tetapi kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang *stunting* masih sangat rendah.

Dari hasil wawancara dengan beberapa ibu-ibu yang memiliki balita di setiap dusun di Brumbungan Lor Kecamatan Gending diketahui belum banyak terpapar mengenai *stunting*. Sehingga beberapa dari mereka beranggapan bahwa anak/ balitanya lebih pendek dari usianya adalah faktor genetik sehingga tidak memerlukan penanganan lebih lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyampaian ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang paling berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan:

- a. Bapak Erik Wahyudi, S.E. selaku kepala desa Brumbungan Lor
- b. Ibu Lutfiah Lutfiah Amd.keb selaku bidan puskesmas pembantu brumbungan lor
- c. Bapak Setyo Adi selaku ahli gizi

- d. Ibu – ibu kader posyandu di Brumbungan Lor

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Merryana. 2011. *Pola Asuh Makan Pada Balita Dengan Status Gizi Kurang Di Jawa Tmur. Jawa Tengah dan Kalimantan Tahun 2011*. Kalimantan
- Laili, Uliatul. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting*, Surabaya
- Astuti, Sri. 2018. *Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang, Sumedang*
- Kemenkes. 2012. *Gizi Ibu & Anak. Unicef Indonesia*, Oktober 20 (Gizi Ibu & Anak).